

## POLA MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Ahmad Muslim<sup>1</sup>, Masita<sup>2</sup>, Rudi Hariawan<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika

Email: [masitamita85@gmail.com](mailto:masitamita85@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola manajemen perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat. Adapun fokus utama dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana strategi sosialisasi dan promosi perpustakaan berbasis inklusi sosial, 2) Bagaimana pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial, 3) Bagaimana pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat yang berlokasi di Lingkungan Kemutar Telu Center (KTC), Kelurahan Kuang, Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat dengan teknik penentuan subjek *purposive snowball sampling* dengan jumlah informan sebanyak 13 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kasus tunggal dengan model interaktif dari Miles & Huberman. Hasil penelitian ini menyimpulkan 1) Untuk meningkatkan minat pengunjung, perpustakaan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dan melakukan promosi dan sosialisasi melalui sosial media seperti Facebook dan Instagram. 2) Pengelolaan di perpustakaan ini tetap mengikuti standar baku. 3) Perpustakaan ini menyediakan layanan seperti layanan baca ditempat, layanan perpustakaan keliling, layanan silang layan, layanan pembuatan kartu anggota perpustakaan gratis, layanan wifi gratis, layanan kloset duduk untuk difabel, dan layanan Al-Qur'an braille untuk pengunjung yang berkebutuhan khusus. Dengan adanya pelayanan ini diharapkan mampu menarik minat pengunjung dalam mengunjungi perpustakaan. Adapun saranya yaitu diharapkan masyarakat untuk terus mengoptimalkan pelaksanaan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

**Kata Kunci:** Pola manajemen perpustakaan, inklusi sosial

**Abstract:** This study aims to describe the pattern of social inclusion-based library management in the Regional Library and Archives Service of West Sumbawa Regency. The focus of this research are 1) How to socialize and promote social inclusion-based library strategies, 2) How to manage social inclusion-based libraries, 3) How to provide social inclusion-based library services. The research method uses a qualitative approach with a case study design. The location of this research was carried out at the Regional Library and Archives Service of West Sumbawa Regency which was located in the Kemutar Telu Center (KTC) Environment, Kuang Village, Taliwang District, West Sumbawa Regency with the technique of determining the subject of *purposive snowball sampling* with a total of 13 informants. Data collection techniques using observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis used single case data analysis with interactive model from Miles & Huberman. The results of the study conclude 1) To increase the interest of library visitors, collaborate with various parties and carry out promotions and socialization through social media such as Facebook and Instagram. 2) Management in this library still follows the standard. 3) This library provides services such as on-site reading services, mobile library services, cross-service services, free library membership card making services, free wifi services, toilet services for the disabled, and braille Qur'an services for visitors with special needs. With this service, it is hoped that it will attract visitors to visit the library. The suggestion is that the community is expected to continue to optimize the implementation of social inclusion-based libraries.

**Keywords:** *Pattern of library management, social inclusion*

### PENDAHULUAN

Perpustakaan memiliki peranan penting dalam mengumpulkan, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk membangun masyarakat yang intelektual. Perpustakaan mampu menjadi salah satu sumber informasi bagi setiap kalangan masyarakat. Defenisi Perpustakaan telah termuat dalam Undang-undang nomor 43 Tahun 2007 pada bab I Pasal I bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi

karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pengembangan, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi pemustaka. Perpustakaan bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat umum yang bersifat tidak terikat atau tidak formal dalam mendukung kegiatan pembelajaran sepanjang hayat tanpa adanya batasan sehingga setiap lapisan masyarakat memperoleh aksesnya.

Salah satu cara untuk meningkatkan layanan perpustakaan adalah berkolaborasi atau bekerjasama dengan masyarakat maupun instansi lainnya, seperti sekolah, perguruan tinggi, pemerintah dan perusahaan negeri dan swasta. Sebagaimana telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 42, perpustakaan berhak melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya meningkatkan layanan perpustakaan. Kerjasama perpustakaan berfungsi agar memperoleh akses yang lebih luas terhadap koleksi, memperbaiki pelayanan pengguna dan meningkatkan aktifitas dalam berbagai sumber.

Menurut Nasution dalam Martoatmojo (2009:15) perpustakaan adalah tempat bahan Pustaka yang sudah dikelola dan siap untuk digunakan oleh pemakai yang mana didalamnya dibutuhkan pelayanan dari pengelola perpustakaan.

Sebagai perpustakaan yang melayani masyarakat umum, perpustakaan harus memiliki sistem manajemen yang berpatokan pada seluruh kalangan masyarakat tanpa adanya perbedaan yang signifikan di dalam kalangan masyarakat tersebut. Perpustakaan perlu memiliki strategi pengelolaan untuk mendukung perpustakaan agar menjadi sebuah wadah yang mencangkup layanan bagi masyarakat umum. Dalam dunia perpustakaan dikenal dengan istilah perpustakaan berbasis inklusi sosial, yakni perpustakaan yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan menambah wawasan atau ilmu pengetahuan serta kompetensi masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam lingkungan sosial. Pengembangan Perpustakaan berbasis Inklusi sosial menjadi salah satu program Perpustakaan Nasional dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dengan harapan mampu mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan pelayanan dasar perpustakaan tentunya sebagai upaya literasi untuk kesejahteraan.

Konsep inklusi sosial mulai diterapkam di perpustakaan pada tahun 1999 di Inggris oleh DCMS (Departement of Culture,Media,and Sport). Tujuannya untuk mengayomi masyarakat yang minoritas terisolasi dari lingkungan sosial yang disebabkan karena adanya perbedaan dibandingkan dengan masyarakat mayoritas. Sedangkan dalam kajian ilmu perpustakaan dapat dikatakan masih baru. Istilah ini lazim digunakan sekitar awal tahun 2019.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial pada hakikatnya adalah menjadikan perpustakaan menjadi ruang interaksi publik. Hal ini mendukung demokrasi perpustakaan dalam rangka memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk saling berbagi pengalaman, belajar konsektual, dan juga pusat belajar. Melalui transformasi perpustakaan, perpustakaan menjadi ruang kegiatan terkait isu pembangunan ekonomi, kesehatan, pendidikan, kohesivitas sosial dan bahkan berbangsa dan bernegara. Maka dari itu, prasyarat utama adalah adanya perilaku gemar membaca masyarakat sebagai budaya kolektif bangsa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengangkat judul tentang Pola Manajemen Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui strategi sosialisasi dan promosi Manajemen Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat. (2) Untuk mengetahui pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat. (3) Untuk Mengetahui Pelayanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat sebagai lembaga yang berbasis inklusi sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan rancangan studi kasus, model interaktif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat yang berlokasi di Lingkungan Kemutar Telu Center (KTC), Kelurahan Kuang, Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Teknik pengumpulan data di peroleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling* dan di pilih berdasarkan pada akses informasi yang memudahkan peneliti dalam menemukan objek penelitian. Informan pada penelitian ini adalah kepala perpustakaan, pegawai/staff perpustakaan dan pengunjung perpustakaan. Tahap dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik rancangan keabsahan data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui empat tahapan yaitu (1) Persiapan, (2) Pengumpulan data, (3) Analisis data dan (4) Penyusunan laporan penelitian.

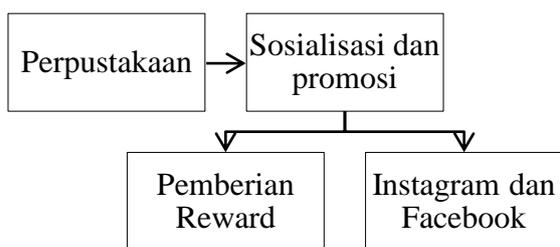
## **HASIL PENELITIAN**

Pada uraian ini, peneliti menyajikan uraian temuan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang di tegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang di dapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan selanjutnya dari hasil tersebut di kaitkan dengan teori yang ada di antaranya sebagai berikut:

1. Strategi Sosialisasi Dan Promosi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.

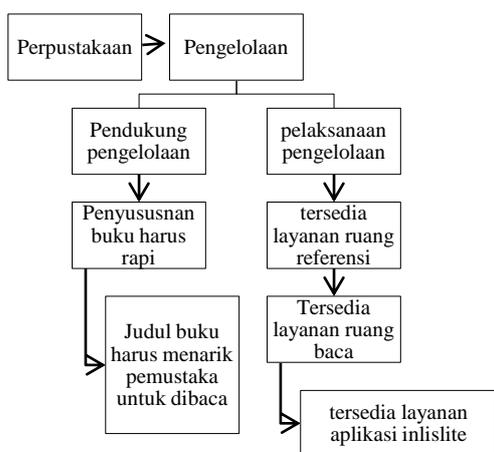
Di perpustakaan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat dalam hal sosialisasi dan promosi perlu menerapkan konsep pemasaran, baik untuk dirinya (lembaga) maupun untuk setiap jasa yang dikelolah perpustakaan. Sosialisasi dan promosi dilakukan menggunakan media sosial seperti facebook dan instagram. Selain itu, perpustakaan juga melakukan sosialisasi dengan cara memberikan reward kepada pemustaka yang sering berkunjung ke perpustakaan.



Gambar. Diagram strategi sosialisasi dan promosi

## 2. Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.

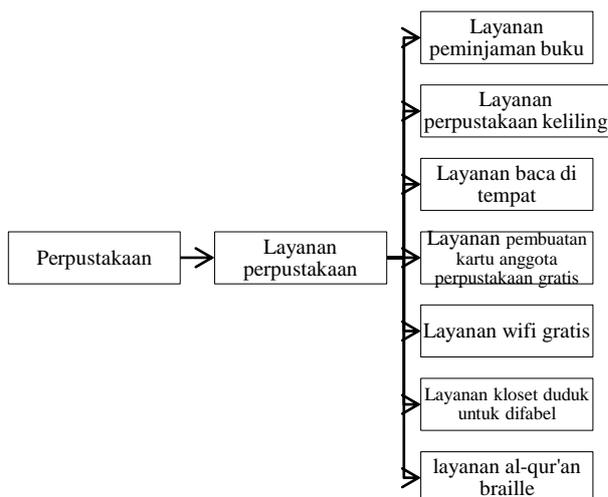
Pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial bukan sekedar kegiatan menempatkan buku-buku dirak, akan tetapi lebih dari itu sangat kompleks, berkelanjutan, dan selalu berubah-ubah. pengelolaan adalah mengetahui secara tepat apa yang akan dikerjakan dan kemudian melihat cara kerja yang terbaik. aspek yang perlu diperhatikan diantaranya dengan melakukan pengelolaan pada perpustakaan dengan cara sebagai berikut yaitu adanya pengelolaan koleksi bahan pustaka dan pemeliharaan koleksi perpustakaan. Adapun faktor pendukung pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu fasilitas sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya sarana ruang referensi, adanya komputer, wifi gratis, dan adanya aplikasi inlislite untuk mendukung kegiatan di perpustakaan selain itu pengelolaan perpustakaan tetap mengikuti standar baku.



Gambar. Diagram pengelolaan perpustakaan

## 3. Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.

Perpustakaan menyediakan layanan untuk siapapun tidak memandang orang berdasarkan kepentingan sosial, keadaan fisik maupun ekonomi sehingga memiliki sifat yang tidak diskriminatif dalam memberikan layanan yang baik di perpustakaan. Pelayanan di perpustakaan ini tentu memiliki beberapa pelayanan seperti layanan baca ditempat, layanan perpustakaan keliling, layanan silang laya, layanan klub baca, layanan peminjaman buku, layanan kloset duduk untuk difabel, layanan wifi gratis dan layanan al-quran braille untuk pengunjung yang berkebutuhan khusus.



Gambar. Diagram pelayanan perpustakaan

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dapat di ketahui bahwa strategi sosialisasi dan promosi, pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan promosi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.

Dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial perlu adanya sosialisasi dan promosi agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan pemustaka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sosialisasi artinya suatu proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat di lingkungannya sedangkan promosi adalah suatu komunikasi dari penjual dan pembeli yang berasal dari informasi yang tepat yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang tadinya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut, Laksana (2019:129).

Untuk mengetahui strategi sosialisasi dan promosi yang di lakukan, pihak perpustakaan melakukan sosialisasi dan promosi melalui sosial media seperti:

- a. Facebook merupakan platfom yang banyak diminati dan digunakan oleh orang banyak. Kegiatan yang dilakukan diperpustakaan diposting pada akun sosial media perpustakaan itu sendiri. Dengan melakukan promosi melalui facebook diharapkan pengguna sosial media seperti facebook ini dapat menarik minat pengunjung ke perpustakaan.
- b. Instagram merupakan sebuah aplikasi sharing foto dan video yang memudahkan penggunanya untuk merekam video, mengambil foto, dan kegiatan semacamnya. Selain menggunakan sosial media facebook, perpustakaan ini juga menggunakan Instagram sebagai wadah untuk melakukan promosi. Di Instagram dan facebook banyak kegiatan yang di sharing yang berkaitan dengan layanan perpustakaan, kegiatan kelas kecil, dan kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial lainnya. Dengan adanya promosi melalui instagram diharapkan mampu menarik para pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.
- c. Sosialisasi dilakukan dengan pemberian reward/hadiah.

Dengan adanya pemberian reward/hadiah bagi pengunjung yang sering berkunjung ke perpustakaan diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sosial media merupakan alat atau media yang dapat digunakan untuk membangun hubungan dan interaksi serta dapat bertukar informasi tanpa ada batas karena menggunakan teknologi internet. Dengan adanya sosialisasi dan promosi melalui sosial media diharapkan segala informasi tentang perpustakaan dapat dijangkau oleh semua kalangan dan menarik para pengguna sosial media untuk menggunakan fasilitas dan kegiatan yang ada di perpustakaan.

## 2. Pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.

Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan pengelolaan yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi atau yang memberikan pengawasan suatu hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan dengan menggunakan tenaga orang lain Syamsi, (2008).

Dalam pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial bukan sekedar kegiatan menempatkan buku-buku dirak, akan tetapi lebih dari itu sangat kompleks, berkelanjutan, dan selalu berubah-ubah. Perpustakaan yang menunjang keberhasilan sebuah lembaga yang baik maka perlu adanya pengelolaan perpustakaan. Hal yang menunjang keberhasilan sebuah perpustakaan juga adalah kemampuan mengelolah koleksi agar para pengguna dapat memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien. Perpustakaan itu bisa efektif dan efisien dalam pemanfaatannya salah satu aspek yang perlu diperhatikan diantaranya dengan melakukan pengelolaan pada perpustakaan dengan cara sebagai berikut yaitu adanya pengelolaan koleksi bahan pustaka dan pemeliharaan koleksi perpustakaan.

Adapun faktor pendukung pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu fasilitas sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya sarana ruang referensi, adanya komputer, dan lain-lain. Selain itu, pengelolaan di perpustakaan ini tetap mengikuti standar baku. Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat dilaksanakan oleh Kepala perpustakaan dan staff perpustakaan dengan cara penyusunan buku harus rapi dan judul buku yang disediakan harus menarik.

Adapun pengelolaan yang dilakukan oleh staff perpustakaan yaitu:

### a. Pengelolaan koleksi bahan pustaka

Pengelolaan bahan pustaka adalah kegiatan yang berkenaan dengan koleksi bahan pustaka tiba di perpustakaan sampai tersusun dirak dan siap dipergunakan oleh para pustakawan. Pengelola perpustakaan mengadakan koleksi bahan pustaka sesuai dengan dana yang ada.

### b. Inventarisasi dan klasifikasi

Inventarisasi adalah pencatatan koleksi bahan pustaka sebagai bukti bahwa bahan pustaka tersebut sudah menjadi hak milik perpustakaan.

### c. Pembuatan katalog

Katalogisasi adalah pendaftaran judul-judul buku menjadi katalog, penyusunan judul-judul buku atau kepustakaan dalam daftar. Daftar ini disusun sedemikian rupa sehingga orang dapat dengan cepat dan mudah menemukan buku yang dicari.

### d. Kebijakan pengembangan koleksi

Kebijakan pengembangan koleksi yaitu proses memastikan bahwa kebutuhan informasi dari para pengguna jasa perpustakaan akan terpenuhi secara tepat waktu dan tepat guna dengan memanfaatkan sumber informasi yang ada.

e. Sirkulasi bahan pustaka

Kegiatan pencatatan pada peminjaman bahan pustaka harus diadakan pencatatan dari anggota perpustakaan. Untuk calon anggota harus mendaftar terlebih dahulu dan setelah itu diberi kartu anggota dan berhak menggunakan fasilitas dan meminjamkan buku yang diinginkan.

f. Organisasi personil

Agar pelaksanaan atau kegiatan dalam perpustakaan itu dapat berjalan dengan lancar, baik dan teratur untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka tenaga pelaksanaan bertanggung jawab sepenuhnya. Petugas perpustakaan merupakan salah satu sarana pokok didalam menentukan keberhasilan perpustakaan. Betapa pun baik dan lengkap sarana perpustakaan lainnya apabila tidak diikuti dengan kualitas dan kuantitas. Petugas akan mempengaruhi optimalisasi pelayanan perpustakaan.

g. Perlengkapan perpustakaan

Untuk mendukung fungsi dan tujuan perpustakaan agar dapat optimal di butuhkan perlengkapan perpustakaan seperti: buku inventaris koleksi buku, cap perpustakaan, kartu katalog, formulir lembaran tanggal kembali, dan formulir pemilihan koleksi.

h. Administrasi perpustakaan

Kegiatan administrasi perpustakaan adalah kegiatan pencatatan buku-buku pustaka ke dalam buku induk perpustakaan sampai buku tersebut siap di pinjam. Bagi anggota perpustakaan yang terlambat mengembalikan buku tidak diberi sanksi atau denda berupa uang akan tetapi tidak boleh meminjam buku dalam jangka waktu sesuai dengan lamanya pengembalian.

Diperpustakaan ini kita diberi kemudahan apabila buku yang telah kita baca tidak diletakan dirak tempat mengambil buku tersebut maka pihak perpustakaan menyediakan rak pojok yang dimana rak ini digunakan untuk meletakan buku yang telah selesai dibaca dan akan dirapikan dan diletakan kembali ke rak buku oleh staff perpustakaan.

3. Pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.

Menurut Kotler (Laksana, 2018:85), pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak ke pihak lain, yang pada dasarnya tidak berujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.

Perpustakaan menyediakan layanan untuk siapapun tidak memandang orang berdasarkan kepentingan sosial, keadaan fisik maupun ekonomi sehingga memiliki sifat yang tidak distriminatif dalam memberikan layanan yang baik di perpustakaan.

Tujuan dari adanya pelayanan ini adalah agar dapat memberikan pelayanan kepada seluruh lapisan masyarakat sehingga lebih muda dalam mengakses informasi. Pelayanan di perpustakaan ini tentu memiliki beberapa pelayanan seperti pelayanan baca ditempat, layanan perpustakaan keliling, layanan silang layan, layanan klub baca, layanan peminjaman buku, layanan pembuatan kartu anggota gratis, layanan kloset duduk untuk difabel, layanan wifi gratis dan layanan Al-Qur'an braille untuk pengunjug yang berkebutuhan khusus.

Dengan adanya pelayanan ini tentu diharapkan mampu menarik pengunjung apalagi dengan adanya program kelas kecil yang dilakukan setiap minggu yang dapat menarik dan menambah wawasan dengan tema setiap minggunya berbeda.

Layanan perpustakaan merupakan salah satu bagian yang cukup vital di perpustakaan, karena menjadi ujung tombak untuk memenuhi kebutuhan pemakai perpustakaan (pemustaka). Bahkan salah satu kunci sukses dalam suatu perpustakaan terletak pada bagaimana perpustakaan memberikan layanan yang berkualitas. Oleh karena itu, perpustakaan dituntut untuk terus malaukan perbaikan pada kuaalitas layanannya (Rizka, 2014:4). Bentuk rill pelayanan perpustakaan tersebut antara lain:

1. Pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki para pengguna.
2. Berorientasi kepada pengguna
3. Berlangsung cepat waktu dan tepat sasaran.
4. Berjalan mudah dan sederhana
5. Murah dan ekonomis.
6. Menarik dan menyenangkan.
7. Bervariatif
8. Mengundang rasa ingin kembali
9. Ramah tamah
10. Bersifat informatif, membimbing dan mengarahkan tetapi tidak bersifat menggurui.
11. Mampu menciptakan hal-hal baru.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan pemahaman masyarakat terhadap informasi sebagai akibat dari globalisasi informasi, perpustakaan harus menyesuaikan diri dengan memberikan layanan yang bersifat aktif bahkan proaktif dengan menawarkan berbagai bentuk informasi kepada masyarakat yang dilayaninya. Dengan adanya layanan yang memadai di perpustakaan ini, diharapkan para pengunjung perpustakaan dapat memanfaatkan layanan yang ada dengan baik.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan peneliti setelah melakukan penelitian tentang pola manajemen perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat

1. Strategi sosialisasi dan promosi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial  
Strategi sosialisasi dan promosi perpustakaan berbasis inklusi sosial dilakukan menggunakan sosial media seperti facebook dan instagram. Kegiatan yang dilakukan di perpustakaan seperti kegiatan kelas kecil selalu dipublikasikan disosial media guna memberi informasi kepada para pengguna sosial media selain itu perpustakaan ini memberikan reward atau hadiah kepada pengunjung yang sering berkunjung hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk sosialisasi dan promosi.
2. Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial  
Pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial mengikuti standar baku ada ruang layanan kemudian ruang baca dan petugas dan lainnya . Memang perbedaan sebelum dan sesudah perpustakaan ini bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial kami melihat jumlah atau ragam kegiatan pelayanan pengelolaan sama secara garis besar hanya ragamnya yang berbeda.
3. Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.

Pelayanan di perpustakaan ini tentu memiliki beberapa pelayanan seperti layanan baca ditempat, layanan perpustakaan keliling dan layanan silang layan dengan adanya pelayanan ini tentu diharapkan mampu menarik pengunjung apalagi dengan adanya program kelas kecil yang dilakukan setiap minggu yang dapat menarik dan menambah wawasan dengan tema setiap minggunya berbeda selain itu beberapa inovasi dan modifikasi jadi kalau aturan-aturan yang sudah baku yang ada di perundang-undangan tentang pengelolaan perpustakaan kabupaten dan turunannya tidak ada perubahan dan tetap memberikan pelayanan peminjaman, layanan perpustakaan keliling, membaca ditempat dan lain sebagainya cuma memang mungkin akhirnya kami masuk modifikasi kedalam misalnya kalau baca ditempat kita kemudian membuat semacam ruang atau media sehingga orang-orang semakin betah dan orang-orang juga seperti di bahan pustaka karena sekarang sifatnya inklusif perpustakaan Kabupaten Sumbawa Barat mempunyai koleksi al-quran braille jadi bagaimana dicoba perpustakaan bisa menjangkau semua kalangan termasuk kemarin kebijakan layanan perpustakaan kan dia harus ada kamar mandi public diurus kamar mandi publik kami juga melakukan inklusi sosialnya dengan sekarang ada kloset duduk untuk digunakan oleh difabel selain itu kami juga menyediakan wifi gratis dan al-quran braille untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus dan adanya aplikasi inlislite untuk mempermudah dalam pencarian buku dan pengembalian buku.

## **SARAN**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, maka apa yang di harapkan lebih baik tentang Pola Manajemen Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat:

1. Bagi Kepala Perpustakaan untuk terus mengembangkan manajemen dan pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial.
2. Bagi masyarakat untuk terus mengoptimalkan pelaksanaan perpustakaan berbasis inklusi sosial.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian kedepannya sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian selanjutnya.

## **REFERENSI**

- Firmansyah, (2018:4). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Kotler, Laksana, (2018:85). *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Laksana, (2019:129). *Praktis Memahami Manajemen Pemasaran*. sukabumi: CV. Al Fath
- Martoatmojo, (2009:15). *Pelayanan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Maimun, (2017:213). *Pola Pendidikan Pesantren Perspektif Pendidikan Karakter*. Journal of Islamic Studies. Volume2, No.2. 2017
- Rizka, (2014:4). *Tinjauan atas Nilai Perolehan dan Penyusutan Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2011 Pada Perum Damri*. Skripsi. Bandung: Widyatama
- Syamsi, (2008). *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara